

BAB III

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Analisis Data Hasil Penelitian

1. Analisis Uji Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut terlebih dahulu melakukan uji validitas dengan menyebarkan instrumen kepada sampel penelitian hingga didapat hasil yang sesuai dengan standar ketentuan. Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidak valid suatu item instrumen penelitian. Instrumen yang valid memiliki arti bahwa “instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur” (Sugiyono, 2013: 173). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*statistical packages for the social science*). Setelah dilakukan analisis atau diperoleh harga korelasi r_{xy} kemudian dikonsultasikan dengan harga r tabel *product moment*.

Ketentuan keputusan hasil uji validitas:

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ instrumen dinyatakan valid.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

1) Validitas Variabel Suasana Akademik

Hasil uji validitas dikonsultasikan dengan harga r *product moment*. Nilai Derajat Kebebasan untuk $N= 85$ maka $(db) = N-2 = 85-2= 83$, dengan taraf signifikansi $5%= 0.213$ (dalam validitas ini digunakan r_{tabel} dengan db 85).

**Tabel 1.7: Hasil Analisis Uji Validitas
Suasana Akademik($r_{tabel}= 0.213$)**

No	Suasana Akademik.	Keterangan
1	0.466	Valid
2	0.492	Valid
3	0.358	Valid
4	0.472	Valid
5	0.338	Valid
6	0.462	Valid
7	0.555	Valid
8	0.417	Valid
9	0.222	Valid
10	0.374	Valid
11	0.511	Valid
12	0.301	Valid
13	0.363	Valid
14	0.253	Valid
15	0.320	Valid
16	0.662	Valid
17	0.500	Valid
18	0.500	Valid
19	0.280	Valid
20	0.338	Valid

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh item instrumen yang berjumlah 20 item dinyatakan valid dikarenakan $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan r_{tabel} sebesar 0.213. Oleh karena itu item tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

2) Validitas Variabel Motivasi Belajar

Hasil uji validitas dikonsultasikan dengan harga r *product moment*. Nilai Derajat Kebebasan untuk $N = 85$ maka $(db) = N - 2 = 85 - 2 = 83$, dengan taraf signifikansi $5\% = 0.213$ (dalam validitas ini digunakan r_{tabel} dengan db 85).

**Tabel 1.8: Hasil Uji Validitas
Motivasi Belajar ($r_{tabel} = 0.213$)**

No.	Motivasi Belajar	Keterangan
1	0.682	Valid
2	0.471	Valid
3	0.307	Valid
4	0.424	Valid
5	0.473	Valid
6	0.323	Valid
7	0.539	Valid
8	0.372	Valid
9	0.507	Valid
10	0.324	Valid
11	0.353	Valid
12	0.556	Valid
13	0.515	Valid
14	0.224	Valid
15	0.324	Valid
16	0.530	Valid

17	0.423	Valid
18	0.235	Valid
19	0.539	Valid
20	0.519	Valid

Berdasarkan tabel diatas seluruh item angket variabel motivasi belajar dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,213). Oleh karena itu item instrumen tersebut dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen digunakan untuk mengetahui suatu instrumen reliabel atau tidak reliabel. Data yang dianalisis reliabilitas adalah instrumen yang dinyatakan valid pada analisis uji validitas. Menurut Arikunto interpretasi hasil uji reliabilitas berdasarkan tabel kritik *Product Moment* (Arikunto, 2010: 227).

1) Reliabilitas Variabel Suasana Akademik

Nilai Derajat Kebebasan untuk $N = 85$ maka $(db) = N - 2 = 85 - 2 = 83$, dengan taraf signifikansi $5\% = 0.213$ (dalam reliabilitas ini digunakan r_{tabel} dengan db 85).

Tabel 1.9: Hasil Uji Reliabilitas Suasana Akademik

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.733	20

Berdasarkan pada tabel Kolmogorof-Smirnov dapat disimpulkan bahwa variabel suasana akademik dinyatakan reliabel karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu sebesar $0.733 > 0.213$, maka reliabilitas soal tersebut reliabel.

2) Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar

Nilai Derajat Kebebasan untuk $N = 85$ maka $(db) = N - 2 = 85 - 2 = 83$, dengan taraf signifikansi $5\% = 0.213$ (dalam reliabilitas ini digunakan r_{tabel} dengan db 85).

Tabel 2.0: Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.665	20

Berdasarkan tabel di atas disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar dinyatakan reliabel dengan karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu sebesar $0.665 > 0.213$, maka instrumen tersebut reliabel.

c. Uji Normalitas Data

Syarat instrumen data yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya adalah data harus berdistribusi normal. Oleh karena itu digunakan analisis uji normalitas data untuk mengetahui

1.4.1. Uji normalitas variabel berdistribusi normal atau tidak normal

Instrumen yang di uji normalitasnya adalah item instrumen yang telah memenuhi uji validitas. Analisis tersebut menggunakan program SPSS dengan uji Kolmogorov-Smirnov.

Pengambilan keputusan didasarkan sebagai berikut:

- Jika Signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- Jika Signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 2.1: Hasil Uji Normalitas Data

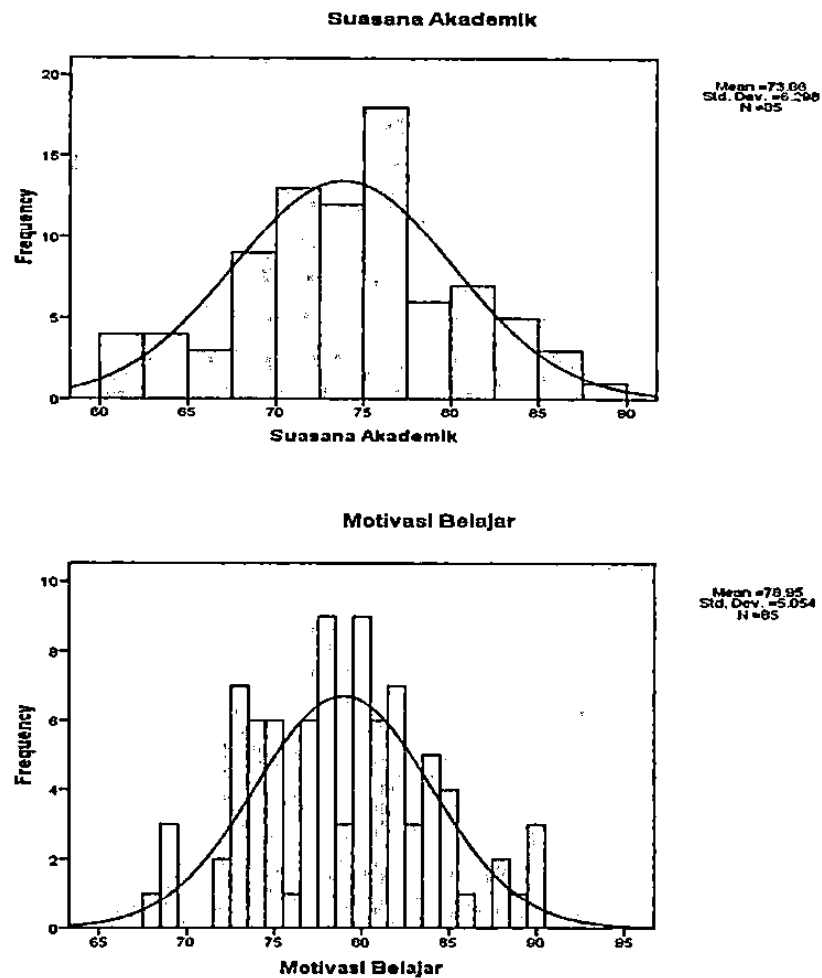
Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
SA	.066	85	.200*	.986	85	.521
MB	.077	85	.200*	.982	85	.280

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa data pada variabel suasana akademik memiliki nilai signifikansi 0,200. Dikarenakan nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu sebesar $0,200 > 0,05$ maka data dinyatakan data berdistribusi normal. Begitu juga dengan data variabel motivasi belajar dengan nilai sebesar $0,200 > 0,05$ maka data dinyatakan data berdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa data dari kedua variabel penelitian tersebut

Grafik 1.1: Normalitas Data

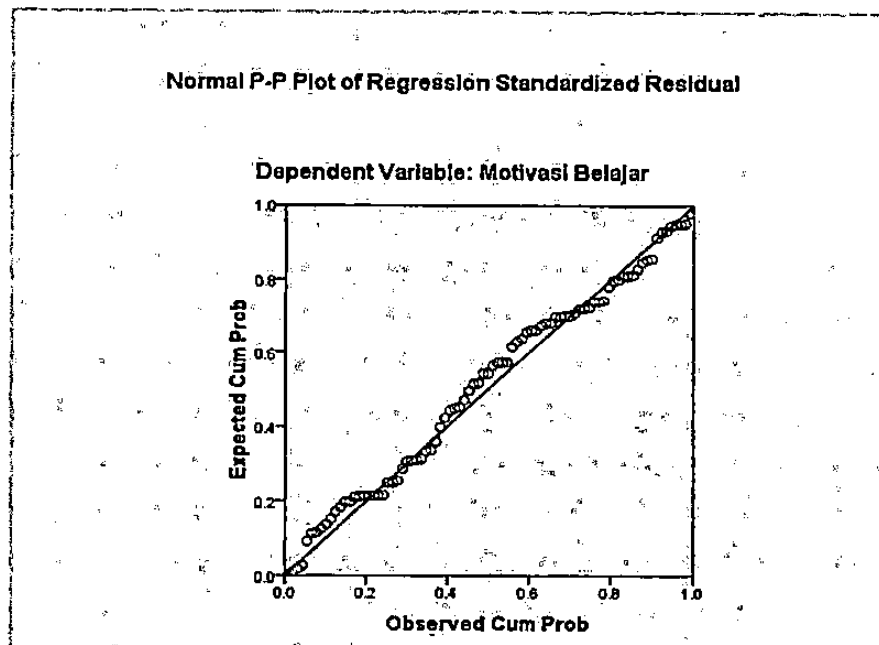


2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Regresi

Uji normalitas pada regresi digunakan untuk mengetahui nilai residual yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang baik memiliki nilai residual berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah berdasarkan *D-D Plot of Regression standardized Residual*

Grafik 1.2: Normalitas Regresi

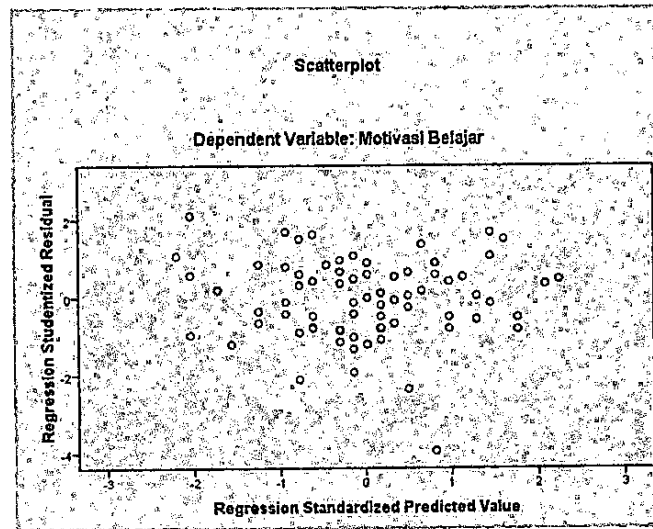


Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan berdasarkan penyebaran data bahwa data menyebar dan mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas merupakan keadaan terjadinya ketidaksamaan varian dalam residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak terdapat masalah heterokedastisitas. Cara yang digunakan dengan melihat pola titik pada scatterplots regresi. Jika titik-titik tersebut menyebar dengan pola tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 dan sumbu Y maka tidak terdapat masalah heterokedastisitas (Privatno, 2009: 74-75)

Grafik 1.3: Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan grafik Scatterplot di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 dan sumbu Y maka model regresi tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Jika terdapat masalah autokorelasi berakibat varian sampel tidak dapat menggambarkan varian populasinya (Priyatno, 2009: 75). Cara untuk menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan hipotesis

H_0 : tidak terjadi autokorelasi

H_a : terjadi autokorelasi

- 2) Taraf signifikansi yang digunakan adalah 0.05 atau 5%.
- 3) Menentukan nilai d (Durbin-Watson)

Tabel 2.2: Hasil Uji durbin-Watson

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Durbin-Watson
1	.754 ^a	.568	1.943

Berdasarkan tabel di atas hasil analisis didapat nilai d (Durbin-Watson) adalah 1.943.

- 4) Menentukan nilai dL dan dU

Nilai dL dan dU dilihat pada tabel Durbin-Watson pada signifikansi 0.05, dengan jumlah data atau responden $N=85$ serta jumlah variabel independen $k=1$. Didapat nilai $dL=1.6235$ dan nilai $dU=1.6711$. Jadi dapat dihitung $4-dU= 2.3765$ dan $dU=2.3289$.

- 5) Pengambilan keputusan

- Jika $dU < d < 4-dU$ maka H_0 diterima (tidak terjadi autokorelasi).
- Jika $d < dL$ atau $d > 4-dL$ maka H_0 ditolak (terjadi autokorelasi).

6) Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai d (Durbin-Watson) sebesar 1.9443 terletak pada daerah $d_U < d < 4-d_U$ ($1.6711 < 1.943 < 2.3289$). Maka H_0 diterima dengan kesimpulan tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui diterima atau ditolak hipotesis awal peneliti. Berdasarkan hipotesis sementara peneliti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara suasana akademik terhadap motivasi belajar mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammiyah Yogyakarta.

Perhitungannya menggunakan regresi linear sederhana untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari dua variabel penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah suasana akademik sebagai variabel independen dan motivasi belajar sebagai variabel dependen.

Hasil analisisnya adalah sebagai berikut:

a. Koefisien Korelasi dan koefisien Determinasi

1) Koefisien Korelasi

Nilai R merupakan koefisien korelasi juga dapat dicari

diinterpretasikan dengan menggunakan tabel r kritis *product moment*.

Ketentuannya sebagai berikut:

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka terdapat korelasi.
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak terdapat korelasi.

Interpretasi tingkat nilai koefisien korelasi dapat diperoleh menurut ketentuan dari Arikunto sebagai berikut (Arikunto, 2012: 89):

0.800 – 1.00	: sangat tinggi
0.600 – 0.800	: tinggi
0.400 – 0.600	: cukup
0.200 – 0.400	: rendah
0.00 – 0.200	: sangat rendah

Nilai Derajat Kebebasan untuk $N = 85$ maka $(db) = N - 2 = 85 - 2 = 83$, dengan taraf signifikansi $5\% = 0.05$ (dalam reliabilitas ini digunakan r_{tabel} dengan db 85).

Tabel 2.3: Hasil Uji Korelasi Regresi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.754 ^a	.568	.563	3.342	1.943

Berdasarkan ketentuan dan hasil koefisien korelasi di atas didapat $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0.754 > 0.213$ maka hubungan antar variabel yaitu suasana akademik dengan motivasi belajar berada dalam kategori tinggi dan searah karena nilai korelasi yang positif. Artinya jika suasana akademik tinggi maka motivasi belajar mahasiswa juga tinggi begitu juga sebaliknya jika suasana akademik rendah maka motivasi belajar mahasiswa juga rendah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat tingkat korelasi yang tinggi antara suasana akademik terhadap motivasi belajar mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2) Koefisien Determinasi

Koefisien korelasi atau *R square* digunakan untuk mengetahui besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 2.1 di atas diperoleh nilai koefisien determinasi atau *R square* 0.568. Jadi sumbangan pengaruh variabel independen yaitu suasana akademik sebesar 56.8% terhadap variabel motivasi belajar. Sedangkan 43.2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain

b. Uji Koefisien Regresi/Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah hubungan independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Ketentuan yang digunakan

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh yang positif dan signifikan atau ($P < 0.05$).
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan atau ($P > 0.05$).

Tabel 2.4: Hasil Uji-t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.282	4.291		7.989	.000
	Suasana Akademik	.605	.058	.754	10.448	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil analisis seperti pada tabel dapat diketahui nilai $t_{hitung} = 10.448$. Sedangkan t_{tabel} diperoleh dengan cara $dk = n - 2$, maka $dk = 85 - 2 = 83$ dengan taraf signifikansi 1%. Diperoleh nilai $t_{tabel} = 2.372$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $10.448 > 2.372$ dengan $P < 0.05$ yaitu $0.00 < 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat

pengaruh yang positif dan signifikan antara suasana akademik terhadap motivasi belajar mahasiswa.

c. Persamaan Regresi

Berdasarkan tabel 2.3 di atas maka persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$y=a+bx$$

$$=34.282+0.605x$$

Keterangan:

- Nilai konstanta $a= 34.282$, artinya jika suasana akademik sama dengan nol atau naik 1 skor maka motivasi belajar sebesar 34.282 dengan asumsi variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi dianggap tetap.
- Suasana akademik mempunyai pengaruh positif ($b= 0.605$) terhadap motivasi belajar mahasiswa dan menunjukkan arah yang searah. Artinya jika semakin baik suasana akademik maka motivasi belajar mahasiswa akan semakin baik.

B. Analisis Deskriptif

1. Kualitas Variabel

Kualitas variabel penelitian dihitung berdasarkan jumlah jawaban angket dari responden. Sebelum mencari nilai prosentase

a. Variabel suasana akademik

1) Mencari Range

$$R = H - L$$

Keterangan : R = Range

H = Nilai tertinggi

L = Nilai Terendah

Diketahui $H = 88$ $L = 60$ (jumlah keseluruhan terlampir)

$$\text{Jadi, } R = H - L = 88 - 60 = 28$$

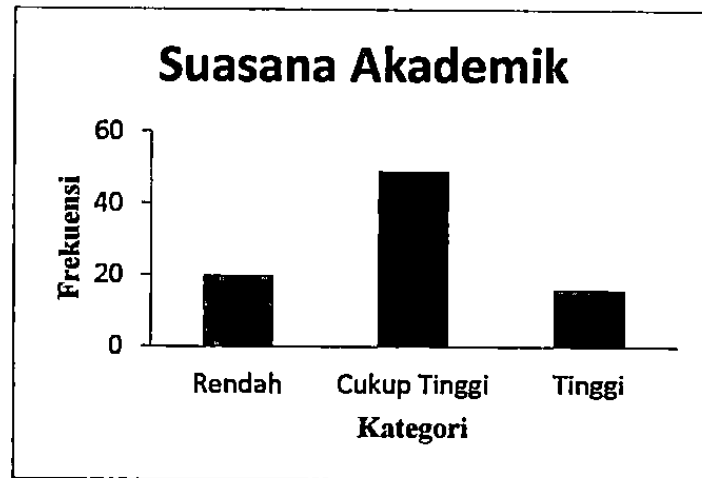
2) Mencari Interval kelas

$$I = \frac{R + 1}{M} = \frac{28 + 1}{3} = 9.6 = 10$$

Nilai M didapat dari jumlah kategori berikut (1) rendah; (2) cukup baik; dan (3) baik. Hasil interval kelas variabel suasana akademik dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 2.5: Kategori Tingkat Suasana Akademik

Interval	Kategori	F	Percent (%)	Mean
60-69	Rendah	20	23	
70-79	Cukup Baik	49	58	
80-89	Baik	16	19	
		85	100	73.86

Grafik 1.4: Tingkat Suasana Akademik

Berdasarkan tabel di atas sebanyak 49 responden atau 58% berpendapat bahwa suasana akademik di Prodi Pendidikan Agama Islam berada dalam kondisi cukup baik. Sedangkan sebanyak 20 responden atau 23% berpendapat suasana akademik di Prodi Pendidikan Agama Islam berada dalam tingkat yang rendah dan 16 responden atau 19% menjawab dalam kategori baik. Maka dapat disimpulkan bahwa suasana akademik di Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta cukup baik.

b. Variabel Motivasi Belajar

1) Mencari Range

$$R = H - L$$

Keterangan : R = Range

H = Nilai tertinggi

L = Nilai Terendah

$$\text{Jadi, } R = H - L = 90 - 68 = 22$$

2) Mencari Interval kelas

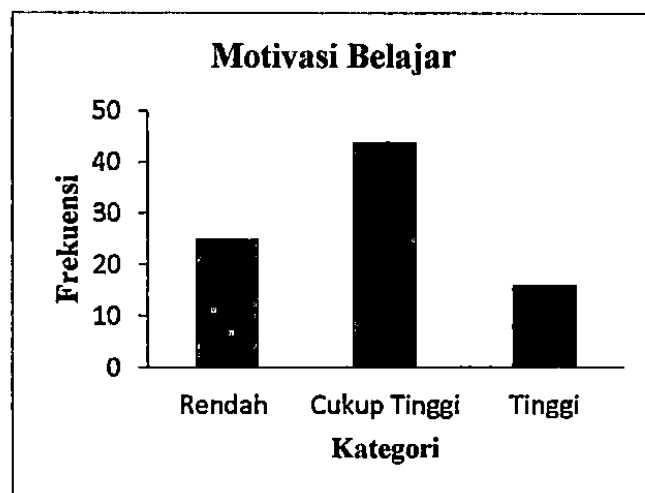
$$I = \frac{R + 1}{M} = \frac{22 + 1}{3} = 7,6 = 8$$

Nilai M didapat dari jumlah kategori berikut (1) rendah; (2) cukup tinggi; (3) tinggi. Hasil interval kelas variabel suasana akademik dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 2.6: Kategori Motivasi Belajar Mahasiswa

Interval	Kategori	F	Percent (%)	Mean
68-75	Rendah	25	29	
76-83	Cukup Tinggi	44	52	
84-91	Tinggi	16	19	
Jumlah		85	100	78.96

Grafik 1.5: Tingkat Motivasi Belajar



Berdasarkan tabel di atas sebanyak 44 mahasiswa atau 52% memiliki motivasi yang cukup tinggi artinya motivasi siswa tidak terlalu tinggi tetapi juga tidak rendah. Sebanyak 25 mahasiswa

atau 29% mahasiswa memiliki motivasi yang rendah. Sedangkan hanya sebanyak 16 atau 19% mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mahasiswa berada dalam kategori cukup tinggi.

2. Kualitas Indikator Variabel

Berdasarkan jawaban responden terhadap angket yang telah diberikan dilakukan analisis untuk menjelaskan variabel secara deskriptif. Nilai tanggapan yang digunakan jika pernyataan bersifat positif yaitu Sangat Setuju (5), Setuju (4), Ragu-ragu (3), Tidak Setuju (2) dan Sangat Tidak Setuju (1). Sedangkan pernyataan yang bernilai negatif point yang digunakan yaitu Sangat Setuju (1), Setuju (2), Ragu-ragu (3), Tidak Setuju (4) dan Sangat Tidak Setuju (5).

a. Suasana Akademik

1) Kekerasan (Violence)

Tabel 2.7: Hasil Analisis Indikator Kekerasan

Tanggapan	14	15	19	20	Σ	%
1 (SS)	-	-	-	-	-	0
2 (S)	18	42	-	2	62	18,24
3 (R)	22	-	1	8	31	9,11
4 (TS)	45	43	52	52	192	56,47
5 (STS)	-	-	32	23	55	16,18
Σ	85	85	85	85	340	100

Pernyataan pada kategori kekerasan sejumlah empat

kategori tersebut mengandung pernyataan negatif. Kekerasan yang dimaksud terdapat dalam item yaitu kebisingan dan keterlambatan mahasiswa sehingga mengganggu perkuliahan serta penggunaan bahasa yang kurang sopan oleh mahasiswa. Berdasarkan tabel di atas sebanyak 192 atau 56.47% mahasiswa tidak setuju jika kekerasan terjadi di Prodi Pendidikan Agama Islam. Sedangkan 62 atau 18.24% mahasiswa lainnya menjawab setuju.

Hal tersebut terlihat dalam item angket nomor 14 dan 15 yaitu perkuliahan sering terganggu karena bising ataupun dikarenakan keterlambatan mahasiswa. Mahasiswa berpendapat tidak merasa terganggu dengan adanya kebisingan ataupun keterlambatan mahasiswa. Hal itu disebabkan oleh tidak adanya gangguan selama perkuliahan yang sedang diikuti oleh mahasiswa tersebut. Selain itu pada beberapa perkuliahan dengan dosen yang disiplin maka keterlambatan mahasiswa tidak terjadi. Akan tetapi sebanyak mahasiswa lainnya berpendapat bahwa perkuliahan sering terganggu karena bising yang disebabkan oleh perbincangan mahasiswa ataupun penyebab lainnya. Selain itu mahasiswa berpendapat bahwa masih terdapat mahasiswa yang terlambat untuk mengikuti perkuliahan

Pada item nomor 19 dan 20 berupa pernyataan yang berkaitan dengan kesopanan dalam berbicara yaitu bahasa yang digunakan dan adanya tindakan kurang baik seperti mengejek teman. Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa mahasiswa berpendapat tidak setuju dan sangat tidak setuju artinya mahasiswa menggunakan bahasa yang sopan dan tidak menyinggung orang lain. Akan tetapi beberapa mahasiswa berpendapat setuju jika mahasiswa sering menggunakan bahasa yang kurang sopan dan seringkali mahasiswa saling ejek.

2) Suasana Pembelajaran

Tabel 2.8: Hasil Analisis Indikator Suasana Pembelajaran

Tanggapan	3	5	7	16	Σ	%
1	-	3	-	-	3	0,89
2	-	20	-	12	32	9,41
3	7	33	12	26	78	22,94
4	52	26	50	40	168	49,41
5	26	3	23	7	59	17,35
Σ	85	85	85	85	340	100

Pernyataan pada indikator suasana pembelajaran berjumlah empat item positif pada nomor 3, 7 dan 16 serta pernyataan negatif nomor 5. Berdasarkan tabel sebanyak 142 mahasiswa menjawab setuju terhadap pernyataan positif sedangkan 26 menjawab tidak setuju pada pernyataan negatif. Hal itu dapat dilihat melalui pernyataan bahwa mahasiswa

lingkungan kelas meskipun berada di kelas besar dengan banyak mahasiswa. Pernyataan selanjutnya berhubungan dengan suasana pembelajaran yang berhubungan dengan dosen yaitu ketepatan waktu dan sikap adil. Mahasiswa berpendapat bahwa beberapa dosen memulai kuliah tepat waktu akan tetapi beberapa dosen lainnya tidak tepat waktu.

3) Interaksi

Tabel 2.9: Hasil Analisis Indikator Interaksi

Tanggapan	1	2	6	8	Σ	%
1	-	-	6	-	6	1,77
2	7	10	27	4	48	14,11
3	17	20	23	23	83	24,41
4	52	50	28	50	180	52,94
5	9	5	1	8	23	6,77
Σ	85	85	85	85	340	100

Pernyataan dalam indikator interaksi berjumlah empat item bernilai positif yaitu nomor 1, 2, 6 dan 8. Jawaban terbanyak pada tanggapan setuju sebanyak 52.94%. Jawaban ragu-ragu atau diasumsikan kadang-kadang sebanyak 24.4% dan sebanyak 14.11 mahasiswa lainnya menjawab tidak setuju. Hasil analisis ditunjukkan melalui jawaban mahasiswa terhadap pernyataan keterlibatan mahasiswa dalam penyusunan kontrak belajar dan pemberian kesempatan untuk

Hal itu dibuktikan dengan pendapat terbanyak mahasiswa yang menjawab setuju terhadap pernyataan tersebut. Sedangkan interaksi akademik di luar kelas berupa kegiatan seminar atau diskusi serta bimbingan akademik di luar kelas. Mahasiswa memberikan pendapat setuju jika jurusan mengadakan kegiatan seminar atau diskusi. Dikarenakan melalui kegiatan tersebut dapat meningkatkan interaksi akademik antara dosen dengan mahasiswa maupun antar mahasiswa.

Sedangkan interaksi akademik di luar kelas dari 85 mahasiswa sebanyak 28 berpendapat setuju, 23 berpendapat ragu-ragu dan 27 berpendapat tidak setuju. Hal itu menunjukkan bahwa interaksi akademik di luar kelas belum berjalan dengan baik. Meskipun kegiatan tersebut sudah

... ..

4) Kohesi (Hubungan)

Tabel 3.0: Hasil Analisis Indikator Kohesi

Tanggapan	12	13	17	18	Σ	%
1	2	-	-	-	2	0,59
2	8	15	6	14	43	12,65
3	28	23	23	15	89	26,18
4	41	37	46	47	171	50,3
5	6	10	10	9	35	10,3
Σ	85	85	85	85	340	100

Pernyataan dalam indikator kohesi berjumlah empat item bernilai positif nomor 12, 13, 17 dan 18. Sebanyak 50.30% mahasiswa menjawab setuju sedangkan 12.65% mahasiswa menjawab tidak setuju. Artinya kohesi atau hubungan antara dosen dengan mahasiswa serta staff akademika telah terbentuk meskipun belum dilakukan oleh seluruh mahasiswa.

Hal itu terlihat melalui pernyataan mengenai hubungan antar mahasiswa yang ditunjukkan melalui bantuan dalam mengerjakan tugas perkuliahan. Beberapa mahasiswa membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam memahami materi maupun tugas perkuliahan. Meskipun beberapa diantaranya membantu ketika diminta oleh temannya. Kontribusi ketika mengerjakan tugas kuliah secara kelompok sebanyak 47 mahasiswa menjawab setuju. Artinya

kelompok. Akan tetapi beberapa diantaranya tidak ikut memberikan kontribusi dalam kelompok. Hal ini dapat mempengaruhi hubungan antar anggota kelompok tersebut. Dikarenakan mahasiswa tersebut dikucilkan dan tidak ada yang bergabung dalam tugas kelompok berikutnya.

Sedangkan hubungan antara dosen, mahasiswa dan staff dalam pernyataan keterbukaan dosen terhadap saran dari mahasiswa. Sebanyak 47 mahasiswa berpendapat setuju bahwa beberapa dosen menerima saran dari mahasiswa dengan terbuka. Meskipun beberapa mahasiswa lainnya berpendapat tidak setuju. Artinya terdapat dosen yang tidak menerima saran dari mahasiswa dengan baik. Sedangkan untuk hubungan dengan staff Fakultas beberapa mahasiswa berpendapat setuju bahwa mereka berhubungan baik dengan staff. Sehingga melalui interaksi tersebut pelayanan kebutuhan mahasiswa tersebut terpenuhi. Hal itu disebabkan seringnya mahasiswa tersebut berinteraksi dengan staff tersebut. Sedangkan beberapa mahasiswa lainnya berpendapat bahwa pelayanan administrasi tidak memuaskan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi pelayanan atau program

5) Sumber Daya

Tabel 3.1: Hasil Analisis Indikator Sumber Daya

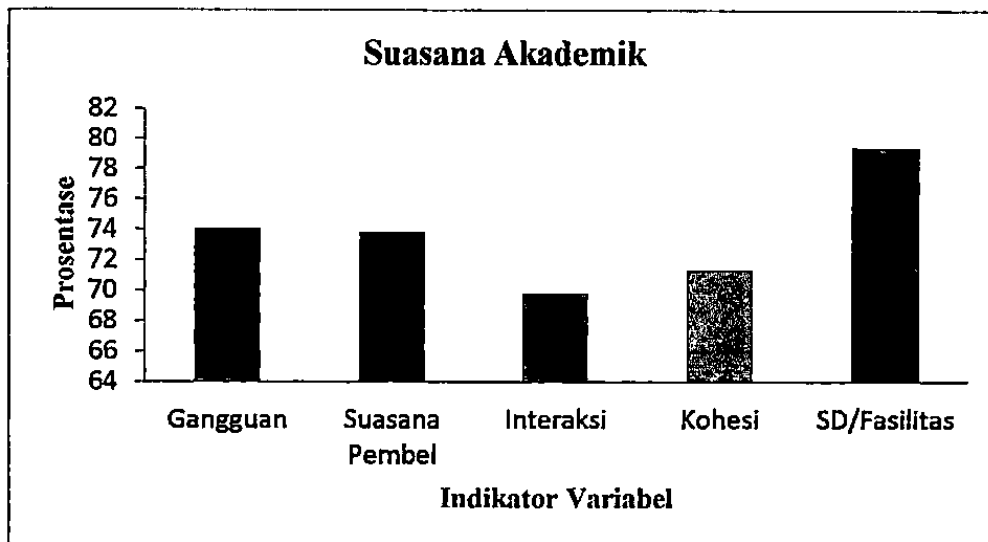
Tanggapan	4	9	10	11	Σ	%
1	-	-	-	-	-	0
2	3	2	-	4	9	2,65
3	17	5	12	26	60	17,65
4	53	54	52	44	203	59,7
5	12	24	21	11	68	20
Σ	85	85	85	85	340	100

Pernyataan dalam indikator sumber daya atau fasilitas sebanyak empat item bernilai positif nomor 4, 9, 10 dan 11. Sebanyak 59.7% mahasiswa menjawab setuju dan 20% menjawab sangat setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peraturan yang terdapat di Prodi Pendidikan Agama Islam telah diterapkan. Sedangkan untuk fasilitas dianggap lengkap dan terjaga dengan baik. Meskipun untuk beberapa fasilitas seperti perpustakaan belum dimanfaatkan dengan maksimal.

Nilai prosentase pada setiap indikator variabel dicari dengan menjumlahkan seluruh skor item setiap indikator variabel dibagi dengan mengalikan skor tanggapan tertinggi, jumlah item dan jumlah responden dikali seratus. Hasil perhitungan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2: Kualitas Indikator Suasana Akademik

Variabel Suasana Akademik			
No	Indikator	Σ	%
1	Kekerasan/gangguan	1260	74.1
2	Suasana Pembelajaran	1253	73.8
3	Interaksi	1186	69.8
4	Kohesi	1214	71.4
5	Sumber daya/fasilitas	1350	79.4

Grafik 1.6: Kualitas Indikator Variabel Suasana Akademik

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa kualitas kekerasan atau gangguan sebesar 74.1%. Hasil tersebut dimaksudkan bahwa tidak adanya kekerasan atau gangguan berdasarkan tanggapan mahasiswa sebesar 74.1%. Selanjutnya kualitas suasana pembelajaran sebesar 73.8%, kualitas Interaksi 69.8%, kualitas kohesi sebesar 71.4% dan kualitas sumber daya atau fasilitas sebesar 79.4% dari yang diharapkan yaitu 100%. Maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan tanggapan mahasiswa indikator sumber daya atau fasilitas memiliki kualitas yang terbaik. Dilanjutkan dengan kekerasan atau gangguan, suasana pembelajaran, kohesi dan interaksi

Hasil analisis tersebut memiliki perbedaan berdasarkan kebijakan dari Dikti yaitu “salah satu syarat terjadinya suasana akademik yang kondusif ditandai dengan adanya interaksi yang optimal antara dosen dan mahasiswa di dalam maupun di luar ruang kuliah” (Dikti, 2005). Sedangkan hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek fasilitas lebih dominan dalam menciptakan suasana akademik di Program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

b. Motivasi Belajar

1) Hasrat dan Keinginan Berhasil

Tabel 3.3: Hasrat dan Keinginan Berhasil

Tanggapan	2	4	16	19	Jml	%
1						0
2	19	4	11	8	42	12,35
3	18	5	13	5	41	12,05
4	41	48	59	54	202	59,41
5	7	28	2	18	55	16,18
	85	85	85	85	340	100

Pernyataan berjumlah empat item bernilai positif pada nomor 2, 4, 16 dan 19. Berdasarkan tabel dapat diartikan bahwa sebanyak 59.41% mahasiswa memiliki hasrat dan keinginan untuk belajar. Dapat dikatakan bahwa mahasiswa tersebut memiliki motivasi *intrinsik* yang cukup baik. Berdasarkan pernyataan mengenai keinginan mahasiswa untuk mengetahui atau memahami sesuatu dengan

mahasiswa lebih suka menanyakan kepada mahasiswa dibandingkan kepada dosen. Akan tetapi terdapat beberapa mahasiswa yang tidak bertanya jika tidak paham dikarenakan malas atau mempelajarinya sendiri.

Keinginan untuk berhasil juga ditunjukkan melalui pernyataan untuk tidak menunda-nunda dalam mengerjakan tugas dan dikerjakan sampai selesai. Berdasarkan jawaban mahasiswa dapat dikatakan bahwa tugas yang diberikan oleh dosen langsung dikerjakan jauh sebelum waktu pengumpulan tugas. Banyak mahasiswa juga berusaha mengerjakan tugas sampai selesai. Akan tetapi keinginan tersebut belum dimiliki oleh beberapa mahasiswa lainnya. Dikarenakan masih terdapat mahasiswa yang terlambat mengumpulkan tugas bahkan tidak mengerjakan tugas.

2) Dorongan dan kebutuhan dalam Belajar

Tabel 3.4: Dorongan dan kebutuhan dalam Belajar

Tanggapan	9	12	13	15	Σ	%
1 (SS)	-	-	-	-	-	0
2 (S)	1	-	-	3	4	1,18
3 (R)	18	10	15	18	61	17,94
4 (TS)	47	52	55	58	212	62,35
5 (STS)	19	23	15	6	63	18,52
Σ	85	85	85	85	340	100

Pernyataan pada indikator dorongan dan kebutuhan

tidak ada yang bernilai negatif

Sebanyak 62.35% mahasiswa menjawab tidak setuju dan 18.52% lainnya menjawab sangat tidak setuju. Artinya mahasiswa memiliki motivasi belajar bukan disebabkan oleh adanya dorongan berupa ketakutan dan ancaman dari keluarga maupun lingkungan kelas tetapi adanya keinginan dari diri sendiri untuk belajar ataupun faktor *eksternal* lainnya.

3) Penghargaan Dalam Belajar

Tabel 3.5: Penghargaan Dalam Belajar

Tanggapan	6	10	11	14	Σ	%
1	-	-	-	-	-	0
2	19	4	11	8	42	12,35
3	18	5	13	5	41	12,06
4	41	48	59	54	202	59,41
5	7	28	2	18	55	16,18
Σ	85	85	85	85	340	100

Pada indikator penghargaan dalam belajar terdapat tiga pernyataan positif nomor 10 dan pernyataan negatif nomor 6, 11 dan 14. Berdasarkan tabel dapat dikatakan bahwa sebanyak 59.41% mahasiswa memiliki motivasi belajar bukan disebabkan oleh adanya penghargaan. Mahasiswa belajar untuk mendapatkan nilai yang baik bukan untuk mendapatkan pujian atau *rewards* dari dosen, teman maupun keluarga. Meskipun 12.35% mahasiswa lainnya setuju untuk

4) Kegiatan yang Menarik Dalam Belajar

Tabel 3.6: Kegiatan yang Menarik Dalam Belajar

Tanggapan	8	17	18	20	Σ	%
1	-	-	-	-	-	0
2	-	1	-	-	1	0,3
3	8	16	9	6	39	11,47
4	50	55	44	53	202	59,41
5	27	13	32	26	98	28,82
Σ	85	85	85	85	340	100

Pernyataan dalam indikator ini berjumlah empat item bernilai positif yaitu nomor 18 dan 20. Sedangkan item yang bernilai negatif pada nomor 8 dan 17. Berdasarkan tabel di atas sebanyak 59.41% mahasiswa berpendapat bahwa motivasi belajar muncul karena adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Berdasarkan jawaban responden pada pernyataan mengenai ketertarikan mahasiswa untuk belajar tergantung pada dosen yang mengajar dan tujuan pembelajaran.

Sebanyak 50 mahasiswa bahkan lebih menjawab tidak setuju dan lainnya menjawab sangat tidak setuju. Artinya siapapun dosen yang mengajar tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa. Begitu juga dengan pemahaman mengenai tujuan pembelajaran. Meskipun beberapa mahasiswa tidak mengetahui tujuan pembelajaran dengan jelas keinginan untuk belajar masih tetap ada. Keinginan

digunakan dosen ketika mengajar. Misalnya dosen yang menyampaikan informasi-informasi menarik dan terbaru berkaitan dengan materi perkuliahan dapat meningkatkan ketertarikan mahasiswa. Dikarenakan melalui informasi-informasi tersebut dapat diperoleh ilmu pengetahuan yang baru bagi mahasiswa.

5) Lingkungan belajar yang kondusif

Tabel 3.7: Lingkungan belajar yang kondusif

Tanggapan	1	3	5	7	Σ	%
1	-	-	2	-	2	0,59
2	5	-	19	-	24	7,06
3	14	5	22	17	58	17,06
4	55	52	36	55	198	58,23
5	11	28	6	13	58	17,06
Σ	85	85	85	85	340	100

Pernyataan dalam indikator ini berjumlah empat item bernilai positif pada nomor 3 dan 7 serta bernilai negatif pada nomor 1 dan 5. Sebanyak 52-55 mahasiswa termotivasi apabila dosen menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan dalam perkuliahan. Diantaranya menggunakan media pembelajaran serta strategi pembelajaran seperti tanya jawab supaya mahasiswa ikut aktif dalam perkuliahan.

Hal itu sesuai dengan jawaban responden terhadap pernyataan ketika mengikuti kuliah lebih banyak bersikap

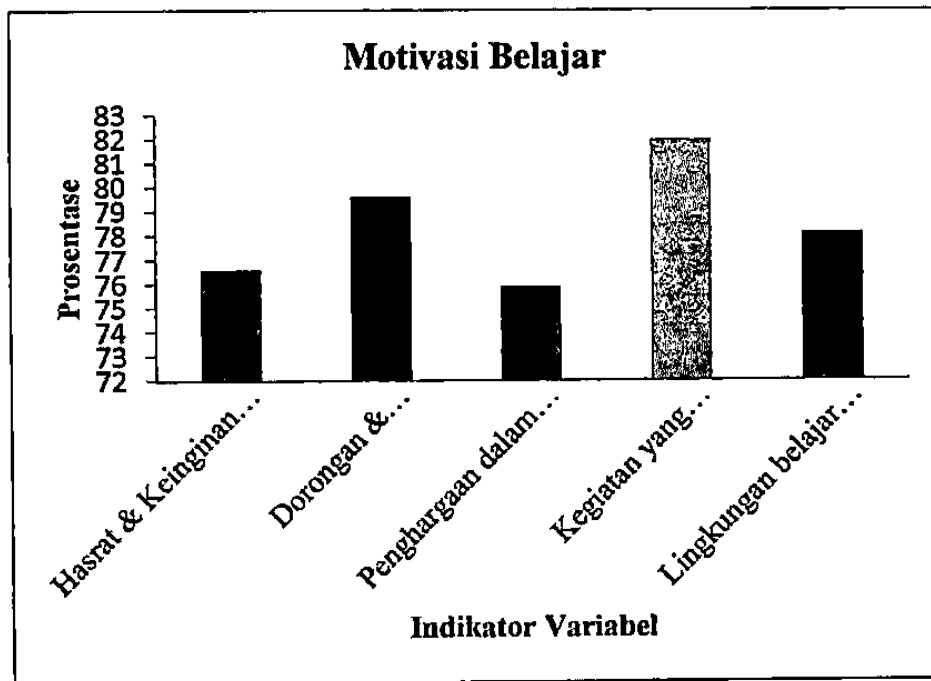
lainnya menjawab sangat tidak setuju. Hal itu menunjukkan bahwa mahasiswa bersikap aktif ketika perkuliahan yang dibantu metode pembelajaran yang digunakan dosen. Dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar menurut pendapat responden sudah kondusif sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar bagi mahasiswa terutama di dalam kelas.

Nilai prosentase pada setiap indikator variabel dicari dengan menjumlahkan seluruh skor item setiap indikator variabel dibagi dengan mengalikan skor tanggapan tertinggi, jumlah item dan jumlah responden dikali seratus. Hasil perhitungan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8: Kualitas Indikator Motivasi Belajar

Variabel Suasana Akademik			
No	Indikator	Σ	%
1	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	1302	76.6
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	1354	79.6
3	Adanya penghargaan dalam belajar	1290	75.9
4	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	1390	82
5	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	1329	78.1

Grafik 1.7: Kualitas Indikator Variabel Motivasi Belajar



Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa kualitas indikator adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil sebesar 76.6%. Selanjutnya kualitas indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar 79.6%, indikator adanya penghargaan dalam belajar 75.9%, indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar sebesar 82% dan kualitas adanya lingkungan belajar yang kondusif sebesar 78.1% dari yang diharapkan yaitu 100%. Maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan tanggapan mahasiswa indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar memiliki kualitas paling baik sebesar 82%. Selanjutnya kualitas indikator berturut-turut adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dan adanya